

PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA SISWA

(Studi Kasus pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan

Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan



NIKO SETIYAWAN

A 220100081

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax. 7154488 Surakarta 57122

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir :

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd.

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas dari mahasiswa :

Nama : Niko Setiyawan

NIM : A.220100081

Program Studi : PPKn

Judul Skripsi : PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA SISWA (studi kasus pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 13, Maret. 2014

Pembimbing

Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA SISWA (Studi Kasus pada Siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014)

Niko Setiyawan A 220100081 Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
(PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta 2014, xvii + 154 halaman (termasuk lampiran).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALAB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 dan mendeskripsikan hambatan-hambatan penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALAB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Untuk menganalisis data menerapkan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri: 1) siswa tunagrahita diberikan semangat dan motivasi untuk tampil percaya diri, 2) Siswa tunagrahita diberikan keteladanan oleh guru dalam menunjukkan rasa percaya diri, 3) Siswa tunagrahita diberikan bimbingan untuk berkomunikasi dengan orang lain (guru dan siswa), 4) Siswa tunagrahita diberikan tugas secara individu dalam proses pembelajaran di kelas, 5) Siswa tunagrahita diberikan tugas secara berkelompok dalam proses pembelajaran di kelas, 6) Siswa tunagrahita diberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok, 7) Siswa tunagrahita diberikan kepercayaan untuk menjadi petugas upacara bendera, 8) Siswa tunagrahita diberikan kepercayaan untuk menjadi petugas piket membersihkan kelas, 9) Siswa tunagrahita diberikan bimbingan dalam keterampilan di luar proses pembelajaran. Penanaman karakter percaya diri juga terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang dialami : 1) Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam menerima pesan atau instruksi dari guru untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri saat diberikan perintah untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas, 3) Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri saat diberikan kesempatan untuk tampil di depan orang banyak, 4) Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri untuk meminta bantuan saat tidak bisa mengerjakan tugas.

Kata Kunci : Penanaman, Karakter, Percaya diri, Siswa Tunagrahita

A. Pendahuluan

Pendidikan harus didapatkan oleh seluruh warga negara. Negara juga wajib menyediakan sarana dan prasarana, guna menunjang aktivitas masyarakat dalam mengenyam pendidikan. Negara harus adil dalam mendistribusikan layanan pendidikan, terutama bagi warga negara yang mengalami keterbatasan fisik dan non fisik. Keterbatasan fisik atau pun non fisik yang dialami sebagian orang, memang menjadi permasalahan tersendiri di dunia pendidikan. Siswa Tunagrahita di sekolah luar biasa cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam bersosialisasi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fisik dan non fisik yang dialaminya. Pihak sekolah dan guru memiliki peran yang cukup sentral dalam menumbuhkan potensi siswa Tunagrahita, melalui penanaman karakter percaya diri.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya untuk anak yang normal saja. Anak (siswa) luar biasa juga memiliki hak yang sama dengan anak yang normal dalam mengenyam pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Alasan peneliti memilih SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar sebagai tempat penelitian, dikarenakan sekolah tersebut memiliki siswa tunagrahita yang cocok sebagai subjek dalam penelitian ini. Dari latar belakang ini, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan adalah: 1) Bagaimanakah bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014? Bagaimanakah hambatan yang dialami dalam penanaman karakter per, 2) caya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan

Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014? 1) Tujuan penelitian adalah: Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014. Tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan secara keseluruhan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sutopo (2002:35) dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berwujud kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Arikunto (2006:268) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis”. Menurut Sugiyono (2013:9), penelitian kualitatif berlandaskan pada falsafah postpositivisme. Mengenai jenis penelitian kuantitatif, Moleong (2012:13) menjelaskan bahwa desain penelitian kuantitatif berupaya memahami fenomena yang kompleks dengan jalan menganalisis bagian-bagian komponen serta data yang dikumpulkan dalam beberapa interval dan memfokuskan pada pengukuran yang tepat. Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpacang. “Studi kasus tunggal adalah penelitian yang hanya dilakukan pada suatu sasaran, satu lokasi dan subyek” (Sutopo, 2002:112).

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Maryadi dkk., 2010:13). Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti baik berupa peristiwa, tingkah laku, aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya (Maryadi dkk., 2010:13). Objek penelitian ini meliputi penanaman karakter percaya diri pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data adalah apa yang disampaikan oleh subjek penelitian, apa yang diperoleh dari hasil pengamatan, atau apa yang tertulis di dokumen. Sumber data juga dapat diartikan sebagai informasi dari apa yang tertulis di dokumen (Hamidi, 2010:76-77). Menurut Sugiyono (2006:62), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Penelitian dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan

Informan adalah siapa saja orang yang tepat, kompeten, dan bisa memberi informasi serta informasinya bisa dipercaya kebenaran dan akurasi (Hamidi, 2010:77). Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

2. Tempat dan Aktivitas

Tempat dalam penelitian ini adalah SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Aktivitas yang akan diteliti yakni penanaman karakter percaya diri pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

3. Arsip atau Dokumen

Arsip atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2005:82). Arsip atau dokumen dalam penelitian ini antara lain berupa arsip dari peristiwa yang telah terjadi mengenai penanaman karakter percaya diri pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut.

a. *Metode observasi*. Menurut Arikunto (2006:127), observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti melalui observasi dapat mengetahui kegiatan siswa tunagrahita di Cangakan Karanganyar saat diberikan penanaman karakter percaya diri. Observasi digunakan untuk melihat suasana SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar sebagai lokasi penelitian. Observasi juga dilakukan guna melihat bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Insani Cangakan Karanganyar.

Metode wawancara. Menurut Arikunto (2006:200), wawancara merupakan alat sebagai pertanggungjawaban peneliti atas tindakan yang benar mengenai proses pengumpulan data secara umum. Dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2006:149), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode. Menurut Sugiyono (2012:305), dalam penelitian kualitatif

yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang disiapkan oleh peneliti agar dapat mempermudah dan memperlancar dalam penelitian, yaitu:

- a. Pedoman wawancara.
- b. Pedoman observasi.
- c. Studi atau telaah dokumentasi.

Menurut Syaodih dan Hariyanto (2009:216-222), instrumen wawancara disebut pedoman wawancara (*Interview Guide*).

Menurut Arikunto (2006:128), validitas atau keabsahan data yang dihasilkan oleh peneliti tidaklah bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan. Cara yang paling umum digunakan dalam menjamin validitas data pada penelitian kualitatif adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan (Moleong, 2012:330). Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi. Pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari subjek penelitian. Kedua yaitu triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang merupakan kroscek dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (pencatatan arsip). Berikut aplikasi triangulasi data dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2004:280) analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema yang disarankan oleh data. Menurut Arikunto (2006:131) setelah data terkumpul perlu segera digarap oleh staf peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992:20), siklus analisis interaktif dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini.

Penjelasan langkah-langkah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah Pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan, tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter merupakan kekuatan mental individu untuk melakukan sesuatu sekaligus yang membedakan individu satu dengan lainnya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri. Penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita merupakan tugas seorang guru atau pendidik. Karakter percaya diri sangat dibutuhkan, khususnya pada siswa tunagrahita yang mempunyai cacat mental. Berikut pemaparan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (pencatatan arsip) yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMALB pada tanggal 20 Januari 2014 (catatan lapangan nomor 1), didapatkan data mengenai gambaran umum bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangkan Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014. Berikut keterangan dari Bapak Supardi, S.Pd saat diminta mengungkapkan bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangkan Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014.

Bentuk-bentuk secara umumnya yaitu dengan menjadikan siswa tunagrahita sebagai petugas upacara bendera setiap hari Senin. Dalam upacara tersebut secara tidak langsung siswa mempunyai rasa percaya diri bahwa dia bisa menjadi petugas upacara yang disaksikan oleh semua guru maupun siswa. Memberikan motivasi serta semangat kepada siswa bahwa dia bisa melaksanakan tugas. Memberikan tugas baik itu dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Contohnya untuk berkomunikasi dengan guru yang lain, menawarkan makanan hasil buatan sendiri kepada siswa yang lain. Memberikan tugas lalu diperbolehkan mengerjakan sendiri di luar kelas yaitu tugas memfotocopy soal, lalu menjahit pakaian sendiri yang sobek.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Supardi, SPd dapat disimpulkan bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014, antara lain:

- a. Siswa tunagrahita diberikan kepercayaan untuk menjadi petugas upacara bendera. Hal ini tentu saja membuat kepercayaan diri siswa tunagrahita tumbuh, karena menjadi petugas upacara bendera disaksikan oleh guru dan siswa lainnya.
- b. Siswa tunagrahita diberikan semangat dan motivasi untuk tampil percaya diri. Hal ini tentu saja membuat kepercayaan diri siswa tunagrahita tumbuh, karena mendapat perhatian dari semua pihak.
- c. Siswa tunagrahita diberikan tugas dalam proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Tugas yang diberikan bisa berupa menjahit pakaian yang sobek ataupun memfotocopi tugas. Hal ini bertujuan menanamkan rasa percaya diri, sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan untuk berkomunikasi dengan guru. Hal ini sebagai bentuk penanaman karakter percaya diri agar siswa berani bersosialisasi dengan orang lain.
- e. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan untuk berkomunikasi dengan siswa lain. Hal ini sebagai bentuk penanaman karakter percaya diri agar siswa berani bersosialisasi dengan orang lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Supardi, S.Pd coba dikroscek kebenarnya dengan hasil wawancara Ibu Arum Purnakarti. Ibu Arum Purnakarti memiliki pekerjaan sebagai guru bahasa Inggris di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arum Purnakarti pada tanggal 21 Januari 2014 (catatan lapangan nomor 2), didapatkan data mengenai gambaran umum bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar Tahun 2014. Berikut keterangan dari Ibu Arum Purnakarti saat diminta mengungkapkan bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014.

Kalau secara umum dalam pelajaran, setiap siswa setelah mengerjakan di buku akan kami suruh maju ke depan untuk mengerjakan di papan tulis. Memberikan motivasi agar *mood* siswa itu ada, karena siswa tunagrahita ketika tidak *mood* susah untuk disuruh maju. Lalu kita sebagai guru harus lebih sabar dikarenakan siswa tunagrahita kurang begitu percaya diri. Kalau sudah diberikan soal kita minta untuk maju mengerjakan tugas tersebut. Dan kita bantu agar siswa mau untuk mengerjakan. Kita harus bisa memberikan motivasi. Kita suruh untuk maju mengerjakan tugas yang dikerjakan mereka sendiri.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Arum Purnakarti dapat disimpulkan bentuk-bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun pelajaran 2013/2014, antara lain:

- a. Siswa tunagrahita diberikan tugas dalam proses pembelajaran di kelas. Tugas yang diberikan bisa menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis. Hal ini bertujuan menanamkan rasa percaya diri, sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa tunagrahita diberikan semangat dan motivasi untuk tampil percaya diri. Hal ini tentu saja membuat kepercayaan diri siswa tunagrahita tumbuh, karena mendapat perhatian dari semua pihak.
- c. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dialami siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga rasa percaya diri bisa tumbuh sedikit demi sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Bentuk penanaman karakter percaya diri pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 antara lain:
 - a. Siswa tunagrahita diberikan semangat dan motivasi untuk tampil percaya diri.

- b. Siswa tunagrahita diberikan keteladan oleh guru dalam menunjukkan rasa percaya diri.
 - c. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan untuk berkomunikasi dengan orang lain (guru dan siswa).
 - d. Siswa tunagrahita diberikan tugas secara individu dalam proses pembelajaran di kelas.
 - e. Siswa tunagrahita diberikan tugas secara berkelompok dalam proses pembelajaran di kelas.
 - f. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.
 - g. Siswa tunagrahita diberikan kepercayaan untuk menjadi petugas upacara bendera.
 - h. Siswa tunagrahita diberikan kepercayaan untuk menjadi petugas piket membersihkan kelas.
 - i. Siswa tunagrahita diberikan bimbingan dalam keterampilan di luar proses pembelajaran.
2. Hambatan yang dialami dalam penanaman karakter percaya diri pada siswa Tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 antara lain:
- a. Siswa tunagrahita secara psikologis memiliki kelainan mental.
 - b. Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam menerima pesan atau instruksi dari guru untuk mengikuti psoses pembelajaran.
 - c. Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri saat diberikan perintah untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas.
 - d. Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri saat diberikan kesempatan untuk tampil di depan orang banyak.
 - e. Siswa tunagrahita masih memiliki rasa kurang percaya diri untuk meminta bantuan saat tidak bisa mengerjakan tugas.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar.

- a. Hendaknya lebih meningkatkan penanaman karakter khususnya karakter percaya diri.
 - b. Bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengembangkan lagi nilai-nilai karakter percaya diri.
 - c. Lebih inovatif dalam menanamkan karakter.
2. Bagi guru di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar
- a. Hendaknya lebih memberikan motivasi kepada siswa khususnya siswa tunagrahita agar bisa tampil percaya diri.
 - a. Hendaknya lebih memahami karakter siswa.
 - b. Hendaknya lebih kreatif dalam menanamkan karakter kepada siswa.
- c. Bagi siswa tunagrahita di SMALB Bina Karya Insani Cangakan Kabupaten Karanganyar.
- a. Hendaknya mematuhi perintah dan ajaran yang diberikan oleh kepala sekolah, guru maupun pihak sekolah.
 - b. Diharapkan selalu bisa tampil percaya diri.
 - c. Diharapkan untuk mengembangkan potensi diri sendiri.
- d. Bagi penelitian berikutnya.
- a. Semoga ada pengkajian mengenai karakter yang lain dalam penanaman karakter di Sekolah Luar Biasa, sehingga ada variasi-variasi dan penemuan baru dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Ada pengkajian tentang pengembangan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidi. 2010. *Medote Pendekatan Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Heribertus. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Muhlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.